

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK

Parlindungan Ritonga/ parlindungan23r7@gmail.com

Ruwaitdah/ ruwaitdahritonga@gmail.com

Fauzi Ahmad Syawaluddin/ fauziahmadsyawaluddin@gmail.com

Universitas al Washliyah Labuhanbatu

Abstrac

This study aims to find out, the obedience of adolescents in worship in lingga tiga village, bilah hulu district, labuhanbatu regency, to find out the obedience of adolescents in worship in lingga tiga village, bilah hulu district, labuhanbatu regency, to find out whether there is a significant influence of parental parenting on the obedience of adolescents in worship in lingga tiga village, bilah hulu district, labuhanbatu regency. This type of research is in the form of Quantitative Research. With a total population of 105 teenagers in Lingga Village. Meanwhile, the sampling technique uses the purposiv sampling technique where the sample is all adolescents of Lingga Tiga village (pre test and post test) totaling 105 people. Data collection is carried out by observation and documentation methods. The influence of parental parenting on the obedience of children's worship in Lingga Tiga Village, obtained the results of p-value significance, permissive parenting on R obtained the significance results of $p = 0.006$, democratic parenting on the obedience of adolescent worship obtained the significance results of $p = 0.001$, authoritarian parenting on the obedience of adolescent worship obtained the results of significance $p = 0.000$. and the results of the significance of parenting on the obedience of worship of adolescents were obtained with the significance of $p = 0.000$. Based on the results of the significance of p-value (<0.05) which means that H_a is accepted and H_o is rejected, in other words there is an influence of parental parenting (X) on the obedience of worship (Y) of adolescents in Lingga Tiga Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency.

Keywords: *Influence of Parenting, Religious Character, Worship Obedience, Adolescents.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa lingga tiga kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu, untuk mengetahui ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa lingga tiga kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap ketaatan anak remaja dalam beribadah di desa lingga tiga kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Kuantitatif. Dengan populasi keseluruhan remaja desa lingga tiga 105 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposiv sampling dimana yang dijadikan sampel adalah seluruh remaja desa lingga tiga (pre test dan post test) yang berjumlah 105 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak di Desa Lingga Tiga, memperoleh hasil signifikansi p-value , pola asuh permisif terhadap R diperoleh hasil signifikansi $p = 0,006$, pola asuh demokratis terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi $p = 0,001$, pola asuh otoriter terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$. Dan hasil signifikansi pola asuh terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$. Berdasarkan hasil signifikansi p-value ($<0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap ketaatan ibadah (Y) anak remaja di desa lingga tiga kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu.

Kata Kunci: Pengaruh Pola Asuh, Karakter Religius, Ketaatan Ibadah, Remaja.

I. PENDAHULUAN

Agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak. Pendidikan islam akan membentuk manusia dengan kejiwaan yang setabil sesuai dengan fitrahnya (Zaini, 2020;2), Oleh karen itu Pola asuh orang tua merupakan hal yang paling utama dalam menerapkan disiplin kepada anak termasuk disiplin ibadah. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga serta yang memberi pendidikan pertama sekali kepada anak terutama pendidikan agama adalah orang tua. Untuk itu orang tua hendaklah bertanggung jawab terhadap pendidikan agama yang baik bagi anak. (Jalaluddin, 2005 ; 218), Maka dari itu remaja sangat penting memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui rutinitas menjalankan ibadah shalat agar mampu mengontrol diri ke arah yang lebih positif. Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur, membimbing dan mengarahkan emosi, dan dorongan-dorongan dalam dirinya ke arah yang lebih positif. Kontrol diri banyak di pengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat wajib. Pola asuh orang tua terhadap anak termasuk bagian dari kedekatan hubungan antara anak sebagai peserta didik dalam konteks pendidikan dalam lingkungan keluarga dan orang tua sebagai pendidik, merupaka modal dasar yang sangat berharga dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga (dirumah). Anak mulai mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tuanya melaksanakan ibadah, mendengarkan dan melaksanakan apa yang di ajarkan oleh orang tuanya didalam keluarga (Daradjat, 1970 ; 88).

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan salat tepat waktu dan lain-lain. Menurut Ratna Megawangi (2004: 5), Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman. Endahnya sikap religius siswa disekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Hal itu tidak akan terwujud apabila anak dituntut untuk berperilaku terpuji, Disinilah pentingnya pola asuh orang tua dalam menerapkan pendidikan agama dalam keluarga, karena keluargalah satu-satunya institusi pendidikan yang mampu melakukan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya. Melakukan pendidikan

agama dalam keluarga, berarti ikut berusaha menyelamatkan bangsa (Tafsir, 1995 ; 9).

Peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak melalui pola asuh merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. Religiusitas merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan agama yang dianutnya. Religius tidak bisa dipisahkan aktivitas beribadah seseorang. Kepatuhan terhadap agama menjadikan seseorang merasa butuh terhadap aktivitas beribadah. Agama juga menjadi pedoman hidup bagi individu yang religius sehingga memiliki sikap toleransi terhadap agama lain (Syafri, 2012 ; 11). Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam membentuk religiusitas anak dan wajib dilakukan oleh para orang tua karena mengasuh anak salah satu amanah yang diberikan oleh Allah swt, peran religiusitas ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak jika orang tua mendidiknya dengan baik.

II. KAIAN TEORI

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan (Thoha, 1996 ; 110). Seorang anak merupakan anugerah yang di amanah Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya, Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Allah SWT.

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang harus diberikan kepada anak. Keluarga merupakan tempat pertama sekali di dikenal oleh anak tepatnya kedua orang tuannya. Keluarga merupakan tempat yang paling urgen dalam menjalankan pendidikan kepada anak termasuk pendidikan agama. Sekolah, pesantren dan guru agama adalah institusi pendidikan yang hanya sekedar membantu orang tua di lembaga pendidikan. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga serta yang memberi pendidikan pertama sekali kepada anak terutama pendidikan agama. Untuk itu semua keluarga hendaklah bertanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, di mulai dari dalam keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak. Oleh karena itu, ajaran agama yang bersifat abstrak yang tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan ibadah dengan meniru orang tuanya, meskipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Mendidik anak menjadi manusia yang taat beribadah pada hakekatnya membantu melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri manusia, yaitu mempunyai agama yang tauhid, agama Islam. Orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anak sesuai dengan ajaran- ajaran yang baik.

Yang dapat menghubungkan anak dengan ketaatan terhadap ibadah kepada Allah

dengan baik dan benar.

2.2 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan ruang lingkup utama dalam mendidik, membimbing, mengasuh, membiasakan, dan melatih anak. Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengarahan dan pemberian motivasi bagi anak, Sehingga bagaimana anak kedepan berpengaruh terhadap pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga. Semakin baik didikannya semangkin baik pula karakteristik anak, Oleh karena itu pola asuh orang tua adalah model atau cara merawat, menjaga, mendidik anak-anak dalam keluarga oleh orang tua. Pola asuh orang tua juga disebut ragam asuhan yang diberikan kepada anak agar anak mencapai harapan atau tujuan perkembangan yang diinginkan. Pola asuh menunjukkan sikap atau perilaku orang tua yang berinteraksi dengan anaknya. Cara orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak. (Asmawati, 2009 ; 18). Menurut Sugihartono (Karomah & Widiyono, 2022 ; 11), Pola asuh orang tua adalah pola perilaku dalam menjalin hubungan dengan anaknya untuk membentuk karakter anak. Banyak cara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam memebentuk karakter anak, gaya pola asuh orang tua diantaranya otoriter, permissive dan demokratis. Selain itu pola

2.3 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan ruang lingkup utama dalam mendidik, membimbing, mengasuh, membiasakan, dan melatih anak. Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengarahan dan pemberian motivasi bagi anak, Sehingga bagaimana anak kedepan berpengaruh terhadap pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga. Semakin baik didikannya semangkin baik pula karakteristik anak, Oleh karena itu pola asuh orang tua adalah model atau cara merawat, menjaga, mendidik anak-anak dalam keluarga oleh orang tua. Pola asuh orang tua juga disebut ragam asuhan yang diberikan kepada anak agar anak mencapai harapan atau tujuan perkembangan yang diinginkan. Pola asuh menunjukkan sikap atau perilaku orang tua yang berinteraksi dengan anaknya. Cara orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak. (Asmawati, 2009;18). Menurut Sugihartono (Karomah & Widiyono, 2022 ; 11), Pola asuh orang tua adalah pola perilaku dalam menjalin hubungan dengan anaknya untuk membentuk karakter anak. Banyak cara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam memebentuk karakter anak, gaya pola asuh orang tua diantaranya otoriter, permissive dan demokratis. Selain itu pola asuh diartikan sebagai cara orang tua dalam mengasuh anak dengan aturan- aturan

tertentu melalui didikan, arahan dan bimbingan agar menjadi sukses dan lebih baik dalam

menjalani kehidupan. Pola asuh ini bisa saja di rasakan anak sebagai hal yang positif dan bisa juga negatif (Handayani & Lestari, 2021; 2). Selanjutnya pola asuh orang tua ini juga mendeskripsikan hubungan interaksi yang melibatkan pihak orang tua dan juga pihak anak yang ada di dalam suatu keluarga, yang mana pihak orang tua memberikan contoh atau panutan perilaku, sikap, minat, nilai dan juga harapannya dalam memenuhi dan juga mengasuh kebutuhan dari semua buah hatinya (Yanti, 2005:14).

Pola asuh orang tua juga merupakan suatu cara, bentuk dan sikap orang tua yang diberikan terhadap anak agar anak siap ketika menghadapi kondisi tertentu. Ini semua memiliki tujuan supaya anak lebih optimal dalam melakukan suatu kegiatan. Perlu disadari bahwa pola asuh orang tua tidak semata mata dari bapak dan ibu saja, melainkan dari semua anggota keluarga. Peran orang tua sangat penting dan menentukan tumbuh kembang anak baik dari lahir dan batinnya (Widiastuti & Elshap, 2015 ; 153). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh itu sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, Diantaranya cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerana setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi yang berbeda.

2.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Wahyuni, dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, tipe kepribadian orangtua, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak (Gunarsa, 1976:144). Mindel menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh, diantaranya:

1. Budaya Setempat Lingkungan masyarakat masyarakat di sekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang didalamnya.
2. Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua Orangtua mempunyai keyakinan dan Sictator tertentu cenderung menurunkan pada anak- anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan Sictator tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak di kemudian hari.

Letak geografis norma etis Dalam hal ini, letak suatu daerah norma etis yang berkembang dalam masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh yang nantinya diterapkan orangtua terhadap anak.

Penduduk pada dataran tinggi memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk

datarn rendah sesuai dengan tuntutan serta tradisi yang berkembang pada tiap-tiap daerah.

3. Orientasi 6ictator6 Orientasi 6ictator6 dapat menjadi pemicu diterpkannya pola asuh dalam keluarga. Orangtua yang menganut agama dan keyakinan 6ictator6 tertentu senantiasa berusaha agar anak nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan 6ictator6 tersebut.
4. Status ekonomi Status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya akan diterapkan oleh orangtua pada anaknya. Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap sesuai oleh orangtua.
5. Bakat dan kemampuan orangtua Orangtua yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi dan berhubungan dengan tepat dengan anak, cenderung mengembangkan pola asuh sesuai dengan diri anak tersebut.

2.5 Macam- macam Pola Asuh

Menurut Fels Research Institute, corak hubungan orang tua anak dapat dibedakan menjadi tiga pola, yaitu:

1. Pola menerima-menolak, pola ini didasarkan atas taraf kemesraan orangtua terhadap anak.
2. Pola memiliki-melepaskan, pola ini didasarkan atas sikap protektif orangtua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orangtua yang overprotektif dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali.
3. Pola demokrasi-otokrasi, pola ini didasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi bebrarti orangtua bertindak sebagai 6ictator terhadap anak, sedangkan dalam pola demokrasi, sampai batas-batas tertentu, anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga (Ahmadi, 1991:180).

Permisivitas terlihat pada orangtua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian. Pola Asuh Orang Tua Yang Baik Menuurut Islam

Dalam hukum Islam terdapat istilah hadanah, yakni pemeliharaan anak- anak untuk menjadikan lebih baik dengan cara mengasuh, merawat dan melindungi anak dari sesuatu yang membahayakan serta memberikan pendidikan dalam seluruh aspek kehidupan sehingga kelak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Syariah Islam membebani kewajiban orangtua untuk memelihara keselamatan anak dan perkembangan anak, atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang haruz dijaga baik-baik sebab orangtua yang akan mempertanggung jawabkannya kelak pada Allah SWT (Riyadh, 2007;158).

Rasulullah saw merupakan sosok teladan dalam menyayangi anak dan orang pertama

yang menasihatkan kepada orang tua agar menyayangi anak-anak mereka, karena persahabatan orang tua dan anak-anaknya akan menanamkan dalam diri anak tersebut watak yang mulia dan mengarahkan tingkah laku yang disiplin pada anak. Karena anak merupakan buah hasil kasih sayang sekaligus amanah bagi orang tua dalam menajalani rumah tangga. Anak dapat menjadi penyejuk dalam sebuah keluarga, bahkan anak juga dapat menjadi berkah yang mendatangkan rizki. Dalam hal ini, anak adalah buah hati belahan jiwa, tempat bergantung dihari tua, generasi penerus cita-cita kedua orang tua.

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan (Imam Ahmad Al- Ghazali: 1980). Anak merupakan anugerah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan YME. Pertumbuhan dan perkembangan anak diisi oleh pendidikan yang baik, baik dalam keluarga, masyarakat dan agamanya. Karena manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita “menjadi manusia yang berguna, Oleh sebab itu orang tua menjadi kunci utama anak dalam hal apa saja dimuka bumi ini.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif, adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya metode penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki anaksebanyak 105 orang berdasarkan data penduduk di Desa Lingga Tiga. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua adalah dengan menggunakan kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada orang tua anak di Desa Lingga Tiga. Bahan Dokumentasi yang digunakan untuk menyimpan data hasil dokumentasi seperti Gambar, video, rekaman adalah, kamera, falshdisk, handphon, Leptop da lain sebagainya. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana

dengan taraf 5% perhitungan menggunakan program SPSS 25, untuk membuktikan hasil

hipotesis dalam penelitian ini peneliti menetapkan hipotesis menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0), artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak remaja di desa danau bale.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Orang Tua Desa Lingga Tiga

Hasil pengumpulan data tentang karakteristik orang tua anak remaja Desa Danau Bale meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah keluarga. Diperoleh usia orang tua lebih banyak berusia 50 sampai dengan 59 tahun yaitu sebanyak 26 orang (68,1%) jika dibandingkan dengan usia 33 sampai 49 tahun yaitu banyak berumur 12 orang (31,9%). pendidikan orang tua yang hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama atau SMP yaitu 9 orang (25,2%), pendidikan orang tua tingkat sekolah menengah atas atau SMA yaitu sebanyak 17 orang (47,6%) sedangkan pendidikan orang tua sampai Sarjana yaitu 11 orang (27,3%). Pekerjaan orang tua lebih banyak petani yaitu sebanyak 23 orang (64,0%), jika dibandingkan dengan PNS yaitu sebanyak 9 orang (22,0%), sedangkan pekerjaan orang tua sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 6 orang (14,0%). Jumlah anggota keluarga yang dibawah 10 anak sebanyak 18 orang (36,0%) dan di atas 5 orang sebanyak 20 orang (64,0%). Karakter Anak Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar anak remaja ada di Desa Lingga Tiga yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu berumur 12 - 19 tahun yang berjumlah 24 orang (61,6%) sedangkan anak yang berusia 20 - 24 tahun yang berjumlah 14 anak (38,4%), jenis kelamin anak lebih banyak perempuan yaitu 20 anak (52,6%) sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 anak (47,3%). Karakter Pola Asuh Penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak di Lingga Tiga ini dideskripsikan berdasarkan jawaban dari responden dengan mengisi kuesioner penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan dari data penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah di, Desa Lingga Tiga. setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis diperoleh nilai. Terdapat 3 jawaban alternatif dan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Variabel pola asuh dibagi menjadi 3 macam yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Berdasarkan Pola Asuh Permisif

Berdasarkan indikator pola asuh permisif diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 poin pertanyaan dengan jumlah responden 38 orang tua di Lingga Tiga. Data indikator pola asuh permisif, diperoleh skor tertinggi sebesar 80,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis Mean (M) sebesar 61,00, Median (Me) sebesar 57,00, Modus (Mo) sebesar 55,00 dan Standar Deviasi sebesar 10,00. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel penelitian atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa $n = 38$ sehingga diperoleh banyak anak remaja desa danau bale

$1 + 3,3 \log 38 = 6,2$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan

rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar $80,00 - 50,00 = 30,00$. sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus $(\text{rentang})/K = (30)/30 = 1,00$. mencari nilai standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (X_{\text{maks}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pola asuh permisif adalah 50,26 dan standar deviasi ideal adalah 4,63.

Berdasarkan Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan indikator pola asuh demokratis diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 Poin pertanyaan dengan jumlah responden 38 orang tua anak remaja di Desa Lingga Tiga. Data indikator pola asuh demokratis, diperoleh skor tertinggi sebesar , 80,00 dan skor terendah sebesar, 50,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 75,03, *Median* (Me) sebesar 76,00, *Modus* (Mo) sebesar 77,00 dan *Standar Deviasi* sebesar 8,00. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel penelitian atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa $n = 38$ sehingga diperoleh banyak sehingga diperoleh banyak anak remaja desa Lingga Tiga $1 + 3,3 \log 38 = 6,2$ dibulatkan menjadi 6 interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar $80,00 - 58,00 = 22,00$. sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus $(\text{rentang})/K = (22)/22 = 1,00$.

Berdasarkan Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan indikator pola asuh otoriter diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 poin pertanyaan dengan jumlah responden 38 orang tua anak remaja Desa Lingga Tiga. Indikator pola asuh demokratis, diperoleh skor tertinggi sebesar 79,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 56, *Median* (Me) sebesar 52,00, *Modus* (Mo) sebesar 51,00 dan *Standar Deviasi* sebesar 9,94. Menentukan jumlah kelas interval yaitu digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian atau responden, diketahui dari perhitungan bahwa $n = 38$ sehingga diperoleh banyak anak sehingga diperoleh banyak anak remaja desa danau bale $1 + 3,3 \log 38 = 6,2$ dibulatkan menjadi 6 interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, diperoleh rentang data sebesar $78,00 - 33,00 = 45$ sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus $(\text{rentang})/K = (45)/38 = 1,18$.

2. Temuan Khusus

1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Beribadah

Orang tua adalah lembaga sosial yang paling dasar untuk membantu kualitas manusia terkhusus kepada anaknya sendiri, orang tua juga dapat diandalkan sebagai ketahanan moral dalam konteks hidup bermasyarakat, bahkan disebutkan bahwa baik buruknya generasi suatu bangsa oleh pembentukan individu orang tua. Pola asuh orang tua dalam membentuk

karakter anak terkait dengan sikap religius, orang tua telah mendidik, mengasuh,

membimbing serta menajari anak tentang nilai keagamaan, misalnya berperilaku yang sangat baik mendengarkan ketika orang lain. sementara berbicara, tidak boleh memotong pembicaraan orang lain saat sedang bicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik dan membentuk keagamaan anak di Desa Lingga Tiga, Menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh permisif, demokratis dan juga otoriter, akan tetapi pola asuh yang paling dominan di pakai orang tua yaitu pola asuh demokratis. Rata-rata orang tua tidak terlalu membatasi anak dalam melakukan sesuatu, mereka hanya berpesan kepada anaknya jika hendak bermain jangan terlalu jauh dan juga pulang jangan terlalu sore, tidak ada aturan- aturan khusus yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan Ketaatan Ibadah anak usia dini di Desa Lingga Tiga, jadi aspek ketaatan ibadah juga di tentukan oleh baik tidaknya pola asuh orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketaatan anak dalam beribadah diantaranya pola asuh orang tua. Menurut goleman (Daniel Goleman, 11: 2005), Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membina, mendidik serta membimbing anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan, hal ini senada dengan *Euis* bahwa pola asuh orang tua adaah serangkaian interaksi yang intensif dimana orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak yaitu sikap orang tua, ketika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu baik misalnya dengan menjadi tauladan yang baik kepada anak maka itu akan tertanam dalam diri anak sebagai kepribadian yang baik.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Lingga Tiga yaitu, tingkat pendidikan orang tua pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih siap mendidik anaknya ketimbang orang tua yang memiliki pendidikan rendah. Keadaan ekonomi, pekerjaan orang tua, kepribadian orang tua yang sering kali terlalu keras (memarahi, memukul) terhadap anaknya sehingga tanpa mereka sadari mereka telah melukai mental anaknya, jumlah anak juga sering kali sangat mempengaruhi faktor pola asuh karena jika orang tua memili anak 1- 3 maka pengasuhannya cenderung lebih intensif ketimbang orang tua yang memiliki anak lebih dari 10, maka orang tua akan sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengontrol setiap perkembangan anaknya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama dikenal anak perkembangan jiwa keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh citra anak kepada orang tuanya misal ketika orang tua menunjukkan tingkah laku yang tidak baik maka anaknya pun akan bersikap demikian begitupun sebaliknya jika orang tua menunjukkan sikap yang baik maka anak akan cenderung

mengidentifikasi sikan sikap orang tuanya. Lingkungan sekolah, lingkungan sekitar tempat

tinggal anak juga memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter keagamaan anak, misalnya pada lingkungan tempat tinggalnya mempunyai tradisi keagamaan yang sangat kuat akan berpengaruh positif bagi anak seperti mengaji dan sholat tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis, diketahui pola asuh orang tua di Desa Lingga Tiga, diperoleh hasil frekuensi untuk kategori pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (73,7%), pola asuh demokratis berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang (68,5%) dan untuk kategori pola asuh otoriter berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (68,5%). Hasil kategorisasi pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua peserta di Desa Lingga Tiga, yaitu pola asuh permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua pada anak di Desa Lingga Tiga adalah sebagian besar baik. Pola asuh berkaitan dengan perlakuan orang tua kepada anaknya, kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Hal ini merupakan bentuk pola asuh yang baik dan jika pola asuh tidak baik berarti tidak sesuai dengan kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anaknya. Pola asuh besar kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak terutama pembentukan keagamaan anak. Hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji signifikansi *p-value* yaitu, pola asuh permisif terhadap religiusitas diperoleh hasil signifikansi $p=0,006$ pola asuh demokratis terhadap status gizi peserta didik diperoleh hasil signifikansi $p = 0,001$, pola asuh otoriter terhadap religiusitas anak usia diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$ dan pola asuh terhadap religiusitas diperoleh hasil signifikan $p=$. Berdasarkan hasil signifikansi *pvalue* ($<0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap ketaatan ibadah (Y) anak remaja di Desa Lingga Tiga.

Pola asuh permisif berpengaruh terhadap religiusitas anak karena pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak dan tuntutan yang rendah dengan sedikit aturan tetapi keterlibatan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan anak. Jenis pengasuhan permisif dalam penerapan nilai keagamaan dapat berdampak kurang baik jika terus menerus mengikuti keinginan anak tanpa mau bersikap tegas dalam mendidiknya. Dilihat dari hasil penelitian nilai R square pola asuh permisif yaitu 0,179 berada pada nilai 0,00 – 0,199 yang berada pada kategori sangat rendah, dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua yang permisif memberikan sumbangan yang mempengaruhi religiusitas anak 17,9%. Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap religiusitas anak karena jenis pola asuh ini merupakan pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam kontrol orang tua, tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik digunakan oleh orang tua kepada anaknya. Jenis pengasuhan demokratis dalam pengajaran nilai agama ke anak sangat baik karena orang tua

tegas dalam menetapkan standar tetapi mereka menyayangi dan menerima tetapi juga

meminta perilaku yang baik. Dilihat dari hasil penelitian nilai R square pola asuh demokratis yaitu 0,358 berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah, dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis memberikan sumbangan yang mempengaruhi religiusitas anak yaitu 35,8%. Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap religiusitas anak karena pola asuh permisif merupakan pola asuh yang dimana orang tua memberikan aturan yang ketat dan disiplin yang tinggi untuk diikuti anak. Orang tua menuntut tidak memberi anak pilihan contohnya saat mengajar atau mendidik anak orang tua memberikan aturan yang ketat namun tidak responsif terhadap kebutuhan anak. Anak menjadi pasif dan tidak memiliki keberanian, sehingga anak cenderung memiliki nilai agama baik karena mereka takut jika tidak melaksanakan ibadah maka orang tua akan memarahinya. Dilihat dari hasil penelitian nilai R square 0,513 berada pada nilai 0,40-0,599 yang berada pada kategori sedang, dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter memberikan sumbangan yang mempengaruhi religiusitas anak yaitu 5,13%.

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap ketaatan ibadah anak. Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, dapat dilihat dari cara orang tua memberi apresiasi kepada anak, memberi hadiah, hukuman, peraturan, peraturan pada anak, cara orang tua menunjukkan kasih sayang serta perhatian kepada anak serta cara orang tua menanggapi keinginan si anak. Sikap yang diterapkan orang tua dapat membuat anak merasa terbebani sehingga anak malas melakukan kegiatan disebabkan kurangnya keberanian. Dilihat dari hasil penelitian nilai R square pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak yaitu 0,961 berada pada nilai 0,80 – 1,000 yang berada pada kategori sangat kuat, dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangan yang mempengaruhi kreativitas anak yaitu 96,1%. Berdasarkan hasil penelitian di Lingga Tiga, diperoleh hasil frekuensi untuk kategori sedang yaitu 26 (68,32%) orang dan berada pada kategori rendah 9 orang (23,68%). Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa ketaatan ibadah anak remaja di Desa Lingga Tiga sebagian besar adalah baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan penelitian ini bahwa pola asuh permisif orang tua peserta di Danau Lingga Tiga, frekuensi pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu orang 28 orang (73,7%), frekuensi pola asuh demokratis pada kategori sedang yaitu 23 orang (68,5) dan frekuensi pola asuh orang tua otoriter pada kategori sedang yaitu 26 orang (68,5%) . Hasil kategorisasi pola asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh permisif yaitu sebanyak 28 orang (73,7%). Ketaatan anak remaja dalam beribadah di Desa Lingga Tiga, terdapat 26 anak (68,32%) yang memiliki ketaatan dalam ibadah ditingkat

sedang dan 9 anak (23,68%) yang memiliki ketaatan dalam ibadah ditingkat rendah, dapat

disimpulkan bahwa ketaatan dalam ibadah di Desa Lingga Tiga sebagian besar baik. Dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap ketaatan ibadah anak di Lingga Tiga, hasil signifikansi p -value, pola asuh permisif terhadap Rdiperoleh hasil signifikansi $p = 0,006$, pola asuh demokratis terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi $p = 0,001$, pola asuh otoriter terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$. Dan hasil signifikansi pola asuh terhadap ketaatan ibadah anak remaja diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$. Berdasarkan hasil signifikansi p -value ($<0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap ketaatan ibadah (Y) anak remaja di Desa Lingga Tiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Luthfi (2024) *dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Dana Bantuan untuk Rumah Tidak Layak Huni pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus Menggunakan Metode Weighted Product."* Universitas Muria Kudus, Kudus.
- Abu Al-Ghifari. 2022. *Wanita Ideal Dambaan Pria Sejati*. Jakarta: Mufahid.
- Ahmad Tafsir. 2020. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dahlan Zaini. 2021. *Efektivitas Metode Murottil Terhadap Peningkatan Tahfidz AL- Quran Di Pondok Pesantren Madarijul Ulum*.
- , 2021. *Efektivitas Metode Murottil Terhadap Peningkatan Tahfidz AL- Quran Di Pondok Pesantren Madarijul Ulum*.
- Dahlan Zaini. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam. Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia*.
- Dahlan Zaini. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice-Rehearsal Pairs) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*". Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an.
- Eddy Nazrah Pulungan. 2022. *Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Salat pada Anak Sejak Usia Dini*, (*Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara*, Volume 06, No.01).
- Imam Ghazali. 2020. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, .semarang: badan penerbit unuversitas diponegoro.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi, Statistic II*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin dan Ramayulis. 1998. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Juairiyah. 2014. dalam Skripsi yang berjudul “Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (yabim) Masjid Terminal (Master) Depok.” Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta.
- Luluk Asmawati. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga: Mendidik Dengan Praktik*, (Jakarta: Senyum Media Press.
- , 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga: Mendidik Dengan Praktik*, (Jakarta: Senyum Media Press.
- Mohamd Surya. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Nasy’at al-Mishry. 2019. *Merencanakan Keluarga Secara Islami*. Jakarta: Referensi.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- R. Stark dan C. Y. Glock. 2023. “Dimensi-dimensi Keberagamaan”, dalam Roland Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rambat Lupiyoadi Dan A.Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Cet. II; Jakarta: Salemba Empat.
- Rois Amrullah Akbar, Pujiastuti, sulifah Aprilya H . *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) Dengan Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muncar. Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. Depok:PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikanto. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakharta: Rineka Cipta.

